# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan Pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk kemajuan bangsa dan Agama, dimana Madrasah adalah sebagai tempat dan wadah untuk membentuk Akhlak, karakter atau kepribadian pesrta didik agar lebih baik dan memanusiakan manusia.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak dan budi pekerti serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.[1]

Dalam setiap proses pembelajaran pastinya ada hasil yang diharapkan atau ingin dicapai. Hasil pemebelajaran ini jadi tolak ukur seorang pendidik dan mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam memahami suatu materi yang telah di sampaikan.

Belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku baik moral maupun spiritual. Belajar adalah suatu proses yang

[1]Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemertintahan Tentang Pendidikan* (Jakarta ; Depag RI, 2006), Hal. 5

berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat.

Hasil belajar ialah harapan yang di usahakan dan ingin dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan baik hasil yang di capai dalam bidang kognitif maufun efektif[2] serta psikomotorik.

Hasil belajar juga bisa di harapkan dari luar seperti bimbel, belajar tambahan, organisasi, pengalaman dan lain sebagainya untuk mendapartkan hasil yang maksimal dan kemampuan yang optimal.

Masa remaja atau "adolesen" telah di gunakan secara luas untuk menunjukan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan social.

Batasan usia remaja yang umum di kalangan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu : 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), 18-21 tahun (masa remaja akhir).[3]

---

[2]S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997),hal 56.

[3]Bahrudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena. (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 111*

Pada masa remaja awal, anak-anak Sekolah pada tingkat SMP,MTs atau sederajat, sebagaimana penjelasan yang di atas pada masa ini kemampuan otak anak sudah mencapai kesempurnaan dan system syaraf yang berkembang dengan cepat, pastinya berpengaruh kepada daya ingatan atau memori anak yang baik, sehingga mampu untuk menghafal hal-hal yang berada disekitarnya.

jika hal ini diperhatikan atau digunakan guna daya mempertajam ingatan/hafalan anak, terlebih digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan menjadi lebih kuat dan lebih bermanfaat serta berkah karena kemampuan daya ingat atau daya hafalan serta kemampuan otaknya digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah terjamin akan pahalanya, dengan mengahafal tersebut mereka sudah dikatakan orang-orang yang menjaga Al-Qur'an, dengan demikian akan lebih bermanfaat dan lebih matang jika ingatan (memori) mereka dingunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Menghafal atau mengingat didefinisikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah di alami.[4]

---

[4]Bahrudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2010),hal.111.

Sedangkankan menghafal itu disimpan melalui memori (ingatan) yang ada pada manusia, memori terus bekerja seiring dengan setiap langkah yang diutarakan. Lebih-lebih bagi peserta didik di sekolah, memori menjadi pusat kehidupan mental dan pemerosesan informasi.

Bertapa tidak, untuk berhasil belajar dan menalar, peserta didik perlu menyimpan informasi dan kemudian mengeluarkan kembali informasi yang disimpannya itu. Sedangkan pengertian memori secara umum dapat dikatakan bahwa memori adalah system kognitif manusia yang mepunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan.[5]

banyak di luar sekolah siswa terpengaruh oleh social media yang sedang popular dan bisa merusak memori yang seharusnya memikirkan untuk masa depan dengan cita-citanya akan tetapi memikirkan yang negataif dan cenderung merusak masa remaja mereka, banyak waktu yang terbuang begitu saja karena saat berada di luar sekolah mereka lebih memilih bermain dan menggunakan gadetnya karena mengikuti jaman, dengan demikian masa remaja awal ini lebih baik di gunakan untuk hal positif, seperti yang telah di

---

[5]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,*(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hal.121.

programkan oleh pihak sekolah untuk mengadakan program hafalan Al-Qur'an juz 30 agar siswa dapat memanfaatkan waktunya di luar sekolah dengan menghafal Al-Qur'an untuk disetorkan di sekolah di waktu senggang dan bukan di waktu KBM (kelas belajar mengajar) agar tidak terbawa arus oleh jaman dan waktu yang tersedia di luar jam pelajaran atau sekolah sangat banyak.

Sedangkan menurut Edward Sallies yang dikutip oleh Sudarmawan Danim bahwa Sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah mempunyai infestasi pada sumber dayanya.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administrative.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar peristiwa atau kejadian berikut.
6. Sekolah memiliki kebijakaan dalam perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab.
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, maupun menciptakan kualitas, dan merangsang yang lain agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasaan arah kerja secara verikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan cariteria evaluasi yang jelas

11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang sicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menmpatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai keharusaan.[6]

Maka dari poin di atas bahwasanya untuk menjadikan Sekolah bermutu dan berkualitas harus ada program yang jelas dan bermanfaat bagi semua manusia baik di dalam maupun di luar Sekolah karena Sekolah yang terbaik atau sekolah yang bermutu itu dihasilkan dari lulusan yang terbaik dan bermanfaat bagi masyarakat seprti program mengahfal Al-Qur'an Juz 30 guna untuk menambah keimanan dan kecintaan terhadap kitab Allah yang di turunkan kepada makluk pilihannya, agar bisa menyempurnakan sholat dengan bacaan surat-suarat pendek dalam Al-Qur'an juz 30 dan lain sebagainya.

Dari Abdullah bin Amru bahwa Rosulullah SAW, bersabda: "siapa yang membaca (menghafal) Al-Qur'an, berarti ia telahmemasukan kenabian dalam dirinya, hanya saja Al-Qur'an tidak mewahyukan langsung kepadanya, tidak sepantasnya seorang penghafal Al-Qur'an ikut msarah bersama orang yang marah, dan ikut biodoh bersama orang yang bodoh, sementara dalam dirinya ada hafalan Al-Qur'an."(Al-Hakim:1/552)[7]

---

[6]Muhammad Faturohman Dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*,..Hal 87-88

[7]Ali Akmadi, Qur'anku,(Jakarta : An-Nawa Indonesia, 2010), hal 4-5

Sedangkan faktor yang mendorong para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an (kitab suci) yaitu:

*Pertama:* Al-Qur'an berisi berbagai ajaran dan petunjuk tentang kehidupan yang baik, beradab, dan sejahtera, baik lahir maupun batin, Ajran-ajaran dan petunjuk-petunjuk tersebut belum pernah mereka miliki sebelumnya. Untuk menjaga agar ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk tersebut tidak hilang, mereka segera menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka trima itu dengan sebaik-baiknya.

*Kedua:* belajar membaca dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain merupakan kegitan ibadah yang paling utama dalam islam. hal itu telah dinyatakan oleh Rasulullah saw dalam beberapa buah hadis, antara lain seperti yang diriwayatkan mus'ab bin sa'ad bin Abi Waqqash RA dari ayahnya dia berkata, " Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ (رواه البخار )

Artinya :

*Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*. (H.R Bukhori).[8]

---

[8]Al-Imam Abi Abdilah Muhamad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mugiroh Bin Bardijbah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, *Juz 5*,hal. 108

Orang yang mengafal Al-Qur'an akan terjaga dirinya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan dirinya kepada suatu keburukan karena dia sadar bahwa dirinya seorang tahfidz Qur'an, maka tidak sepantasnya melakukan perbuatan tidak baik sehingga dirinya terjaga dari perbuatan dosa.

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari menjaga kalam Allah SWT, Agar menjadikannya sebagai pedoman hidup. Akhir-akhir ini banyak orang muslim yang tertarik untuk menghafal qur'an selain dengan membaca dan mengerjakannya. Penghafal Al-Qur'an pada masa remaja yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupannya tidak dapat dipungkiri akan memasuki sebuah proses panjang yang menuntut kekuatan, kesabaran dan kedisiplinan untuk sampai tujuannya.[9]

Jadi dari sekian banyak yang menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, bahwasanya membaca satu ayat dari Al-Quran saja mendapat satu kebaikan dan di lipatkan sepuluh pahala bagi orang yang membancanya, terlebih jika di hafalkan selain bertakwa kepada Allah dan rosulnya serta menjaga kalamnya, menghafal Al-Qur'an juga menjadikan hidup lebih terarah dan membawa keberkahan dalam dunia akhirat seseorang, maka dari itu kita sebagai orang islam di wajibkan menghafal Al-Quran entah satu ayat atau lebih, itu lebih baik dari pada tidak sama sekali karena selain menjaga kitab suci Allah Al-Qur'an juga bermanfaat untuk

---

[9]Lisya Chairani Dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)hal 49

mengerjakan rukun islam yang ke dua yaitu sholat dan penyembuhan sgala macam penyakit dengan izin Allah. Dengan demikian siswa yang duduk di bangku Madrasah Tesanawiyah wajib menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 30 guna memperkuat ke imanan dan ketaqwaan.

Juz'Ama (Juz 30) merupakan bagian paling akhir dalam juz (bagian) dari Al-Qur'an. Juz'Ama adalah juz 30 dan berisikan 37 surat-surat pendek yang mudah dihafal. Surat-surat yang ada didalam Juz'Ama ini sangat mudah untuk dihafalkan karena ayat-ayat dan surat-suratnya pendek-pendek serta bahasanya lebih mudah dari pada ayat-ayat dan surat-surat selainnya. Hal ini akan mempermudah bagi kaum muslimin untuk menggunakannya dalam Sholat-sholat mereka.

Kegiatan menghafal Al-qur'an adalah bagian dari pendidikan agama islam yang mencakup segala aspek apalagi mengenai aspek keagamaan.

Pendidikan islam sangatlah penting bagi manusia, Muhamad Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa pendidikan islam ialah mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, segenap jasmaniyahnya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya mahir dalam pekerjaanya, mahir tutur katanya dengan lisan dan tulisan.[10]

---

[10] Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Diadit Media, 2010), hal. 2

Ternyata Islam mendidik manusia menjadi orang yang memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT, dengan seluruh potensi yang dimiliki manusia akan dikembangkan dan disalurkan dengan baik sehingga terbentuklah manusia yang kamil dan mutakamil.

Dalam setiap proses pembelajran pasti ada hasil yang diharapkan dan ingin tercapai. Hasil belajar ini menjadi paramenter seorang pedidik dalam mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam memahami suatu materi yang telah disampaikan.

Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits apakah dapat dipengaruhi oleh program hafalan Al-Qur'an Juz 30? Pembelajaran yang dilakukan tentu ada sesuatu yang dituju, karena semua pendidikan mengarapkan proses pembelajran yang dilakukan suatu perubahan baik secara psikomotorik, efektif, maupun kognitif,karena di setiap yang di munculkan pasti ada keinginan untuk merubah menjadi lebih baik, dan berpengaruh untuk mengubah menjadi lebih bermanfaat.

Dengan demikian pihak sekolah memerintahkan agar memanfaatkan waktu luang baik di luar jam KBM (kegiatan belajar mengajar) maupun di luar sekolah guna untuk manfaatkan waktu

senggangya dengan baik dan positif dan mengurangi hal-hal yang tidak di inginkan.

Berhubung dengan keterbatasaan waktu yang ada di Sekolah/Madrasah sangat tidak memungkinkan, waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam setiap mata pelajaran hanya di beri 2 jam dalam satu minggu setiap pembelajarannya, sedangkan dari sekian mata pelajaran hanya ada dua pelajaran yang fokus membahas tentang Al-Qur’an, yaitu mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dan Al-Qur’an Hadits, maka dari itu pihak sekolah mengadakan program hafalan dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan di luar sekolah tersebut, guna untuk menambahkan wawasan dan pemahaman tentang Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah salah satu kitab yang harus di imani oleh setiap Agama Islam.

Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal, sebagai mana firman Allah dal QS. Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾ (سورةالقمر,٥٧ : ١٧)

Artinya :

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran*.[11] (QS. Al-Qomar, 54 : 17)

Dengan demikian berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Serang yang berada di jalan raya padarincang, membuat sebuah Program Hafalan Juz 30 (Juz'ama) tersebut, denagn cara membagikan setiap Program Hafalan Juz 30 dengan catatan buku saku hafalan juz 30 dan do'a-do'a yang di laksanakan oleh setiap tingkatan dari mulai kelas VII, VIII maupun kelas IX dengan aturan bahawa kelas VII di wajibkan menghafal dari Surat An-Nas samapai dengan surat At-Takathur, dan kelas VIII dari Al-Qari'ah samapai Al-Fajr sedangkan kelas IX dari Surat Al-Ghashiyah samapai selesai yaitu samapai surat An-Naba, dengan tujuan agar siswa-siswi mereka mampu menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, dan menggunakannya dalam shalat lima waktu serta memegang teguh ajaran Agama Islam dengan Al-Qur'an.[12]

Dengan ini peneliti tertarik untuk membahas tentang : PENGARUH PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30

---

[11]Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI…hal. 529 .

[12]Hasil Wawancara di MTs Negeri 2 Serang Banten, Hari Sabtu Tanggal 24 November 2018. Pukul. 10.45 WIB

TERHADAP HASIL BELAJAR (Studi di MTsN 2 Kabupaten Serang).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang terkandung dalam skripsi ini dengan judul: "**PENGARUH PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 TERHADAP HASIL PEMBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS TENTANG SURAT-SURAT PENDEK YANG ADA DI JUZ 30 (Studi Kasus di Kelas IX MTsN 2 Kabupaten Serang)**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya ialah :

1. Sulitnya siswa menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek yang ada di juz 30.
2. Kurangnya jam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
3. hasil belajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an yang rendah, karena siswa Cuma belajar Al-Qur'an 4 jam dalam seminggu, di sekolah.

## C. Batasaan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka agar peneliti ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi penulis, pembaca maupun pihak yang bersangkutan, maka penulis membatasi pebelitian ini, sebagai berikut Penerapan program hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MTs Negeri 2 kabupaten Serang Banten dan Hasil belajar siswa Kelas IX pada pelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 2 kabupaten Serang Banten.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi maslaah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang Banten ?
2. Bagimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di MTsN 2 kabupaten Serang ?
3. Apakah terdapat pengaruh program hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Kabupaten Serang Banten ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menegetahui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MTsN 2 Kabupaten Serang.
2. Untuk Mengetahui Hasil pembelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di MTsN 2 kabupaten Serang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Kabupaten Serang.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penerapan di atas sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Bagi peneliti yaitu menambah wawasan serta pengetahuan tentang program hafalan juz 30 yang di adakan di sekolah MTsN 2 Serang.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk peneliti

      Dari hasil penelitian ini akan mendapatkan wawasan luas dalam berbagai pengetahuan serta pengalaman mengenai pengaruh program hafalan juz 30 yang di adakan

oleh sekolah MTsN 2 Serang karena di era jaman globalisasi ini sudah jarang sekali yang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi para guru atau pendidik untuk menanamkan program hafalan juz 30 dalam setiap jenjang penidikan karena di jaman era globalisasi ini jarang sekali siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Untuk Siswa

Mendorong potensi siswa untuk melaksanakan program hafalan juz 30 dengan sebaik-baiknya karena selain bermanfaat untuk pelajaran Al-Qur'an atau Al-Qur'an Hadits program ini juga bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

d. Untuk lembaga dan masyarakat

Hasil penelitian ini bisa mengetahui sisi positif bagi lembaga agar lebih di perhatikan lagi tentang program hafalan juz 30 karena program ini yang menjadikan unggul untuk sekolah dan bermanfaat untuk masyarakat, karena menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang di lihat. Karena perlu perjuangan dan keistiqomahan dalam menghafalnya,

penerapkan program Hafalan Juz 30 itu sanagt bermanfaat bagi masyarakat terutama orang tua, orang tua akan bangga jika anaknya mampu menhafal juz 30 meski hanya satu juz tapi jika dibandingkan dengan anak lainnya yang tak mampu menanmkan Al-Qur'an pada dirinya.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah Proses Pembhasan Dalam Penulisan Skripsi, Maka Penulis Membagi Ke Dalam 5 (Lima).

Bab Kesatu Pendahuluan Yang Terdiri Dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab Kedua Ladasan Teoritis, Tentang Program Hafalan Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Yang dipaparkan, Pengertian Program Hafalan Juz 30, keutaman menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, dan Pengertian Hasil Belajar Siswa, Yang Meliputi: Pengertian Hasil Beljar Sisiwa, Tipe-Tipe Hasil Belajar Sisiwa, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa, Membahas Mata Pelajaran Al-Qur'an Yang Membahas Tentang Surat-Surat Pendek Yang Ada Di Juz 30, Dan, Kerangka Berfikir, Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian Yang Terdiri Dari: Waktu Dan Tempat, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variable, Instrument Dan Pengiumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Yang Terdiri Dari Deskripsi Hasil Penelitian Seperti : Observasi, Angket, Wawancara, Dan Uji Hasil Pembelajaran. Dan Pengujian Hipotesis

Bab Kelima Penutup Yang Terdiri Dari : Kesimpulan Dan Saran-Saran.